



Pembelajaran Dengan Media Digital pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar: Wujud Madrasah Inovasi

Ida Mulyana

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar, Aceh, Indonesia.

ARTICLE INFORMATION

Received: Mei 31, 2023
Revised: June 19, 2023
Available online: June 30, 2023

KEYWORDS

Learning, Digital, Madrasa, Innovation, Achievements

CORRESPONDENCE

Name: Ida Mulyana
E-mail: idamulyana70@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explain the implementation of learning with digital media and its implementation efforts in a comprehensive manner. For this reason, this study uses a qualitative approach, with the research location at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar. The results of the study show that at this madrasa, the learning method has begun to change from completely conventional methods to limited digital learning. This change began during the Covid-19 pandemic. After the Covid-19 pandemic, teachers and students are still using communication technology media, especially outside school hours. This method is used to complete learning that has not been completed or that students still need to ask the teacher. Comprehensive changes to the learning method to digital learning in this madrasa, are closely related to the establishment of this madrasa as an innovation madrasa, which is expected to school principals, teachers, students and parents of students to create innovations in increasing student achievement in both academic and non-academic dimensions. The academic and non-academic achievements that have been achieved by these madrasah students are also supported by the information and communication technology facilities available at the madrasa. As an innovation madrasa, the digital learning method with the blended method is an option. This selection has a positive impact, both based on learning theory and practical experience expressed by practitioners. To go towards the blended method, one class is set as an example.

Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi pembelajaran dengan media digital dan upaya penerapannya secara komprehensif di MTsN 2 Aceh Besar. Pembelajaran dengan media digital yang telah dimulai sejak masa covid-19, dewasa ini kembali pada metode konvensional. Hal ini tentu menjadi tidak relevan dengan perkembangan teknologi yang kian masif. Perkembangan era globalisasi terlebih setelah dunia memasuki masa Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, telah mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia termasuk aspek pelaksanaan pendidikan (Zaka, 2022). Sebagai suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karenanya, sektor pendidikan harus mengikuti perkembangan dari revolusi industri dimaksud. Revolusi industri telah mempengaruhi pada metode pembelajaran pada lembaga-lembaga pendidikan, dari yang terendah maupun pada tingkat yang tinggi (perguruan tinggi) (Rozi, 2020).

Era revolusi industri ini, disebut pula dengan era digital, yang ditandai dengan kebutuhan komunikasi tak terbatas akan akses internet (Andriani & Daroin, 2022), sehingga dari segi pembelajaran pun sudah menggunakan pembelajaran digital atau online disebut juga E-pembelajaran atau dikenali sebagai pembelajaran atau mobile learning (Arikarani & Amirudin, 2021). Dengan era digital ini masyarakat seolah-olah dipaksa untuk "bermigrasi" dari cara manual ke media digital dalam menjalani kehidupan, salah satunya adalah dalam sektor pendidikan. Pembelajaran berbasis digital atau lebih dikenal dengan e-learning semakin banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Senada dengan hal itu, Walid Abdullah, menyatakan dunia pendidikan sudah mengubah cara belajar dari pembelajaran konvensional atau pembelajaran tradisional dengan mengedepankan tatap muka menjadi pembelajaran yang berbasis digital dengan pemanfaatan teknologi dan informasi (Walid, 2018). Kegiatan pembelajaran itu pada dasarnya merupakan proses komunikasi. Proses komunikasi akan berjalan dengan baik apabila pesan-pesan

pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh anak, maka pendidik memerlukan media sebagai alat komunikasi (Muthmainnah, 2013).

Pembelajaran secara digital secara umum telah dilaksanakan oleh berbagai Lembaga Pendidikan mulai pada Anak Usia Dini (PAUD) (Eem Kurniasih, 2019), Sekolah Dasar (Mutia, 2022), Sekolah Menengah, bahkan perguruan tinggi, termasuk di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Aceh Besar. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya pembelajaran tatap muka tetap tidak dapat ditinggalkan, karena memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal ataupun permasalahan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan oleh guru (Rusman, 2011).

Fakta menunjukkan, bahwa pembelajaran secara digital, tanpa direncanakan telah terpaksa dilaksanakan pada masa pandemic covid-19. Hal ini, karena berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Non alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional. Bencana ini telah mengharuskan sekolah-sekolah ditutup, proses pembelajaran dilakukan perubahan secara mendasar dari tatap muka antara guru dan siswa dalam kelas secara konvensional menjadi metodenya dengan learning from home atau belajar dari rumah, (Herliandry et al., 2020) antar pendidik dan peserta saling berkomunikasi melalui berbagai jejaring social (Afif, 2019). Selepas bencana covid-19, pendidikan berlangsung kembali normal, maka metode pembelajaranpun kembali lagi secara konvensional. Sementara anak-anak didik telah hidup pada masa yang berbeda, dengan masa dan kondisi gurunya. Oleh karenanya dengan dicanangkan merdeka belajar, maka seyogyanya proses pembelajaran secara digital yang pernah dipraktekkan pada masa covid-19 dapat disempurnakan dan dimaksimalkan penerapannya.

Beranjak dari pengalaman pembelajaran secara digital pada masa Covid-19, mengikuti perkembangan teknologi dan adanya kewajiban mempersiapkan anak-anak didik untuk memasuki dunianya, maka MTsN 2 Aceh Besar, mulai tahun ajaran 2023 akan melaksanakan pembelajaran secara digital. Migrasi metode dari konvensional ke digital juga sebagai pelaksanaan ditetapkannya MTsN 2 Aceh Besar sebagai madrasah inovasi. Dengan Pembelajaran secara digital diharapkan anak-anak didik akan mengenal teknologi informasi dan komunikasi secara dini, karena di dunia kerja ataupun dunia bisnis, anak-anak akan dihadapkan dengan kehidupan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. (Walid, 2018) Namun, disisi lain, terdapat pandangan bahwa konsep digitalisasi pendidikan dewasa masih bersifat memindahkan sistem pengajaran dari konvensional ke format digital (Efendi, 2018). Oleh karena itu, pembelajaran secara digital, harus mampu menjawab tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bertitik tolak pada berbagai uraian di atas, maka yang menjadi pertanyaan bagaimanakah metode pembelajaran di MTsN 2 Aceh Besar dewasa ini dan bagaimanakah upaya MTsN 2 Aceh Besar untuk memperkuat model pembelajaran secara digital di masa yang akan datang. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, yang menjadi tujuan penulisan ini adalah untuk menjelaskan metode pembelajaran di MTsN 2 Aceh Besar dewasa ini dan upaya dari MTsN 2 Aceh Besar untuk memperkuat model pembelajaran secara digital di masa yang akan datang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan alasan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Individu atau sekelompok orang yang dimaksud dalam hal ini merupakan guru, siswa, dan orang tua yang ada di MTsN 2 Aceh Besar. Alasan utama dilakukannya penelitian pada madrasah ini karena dengan pertimbangan guru, siswa, dan orang tua, sebagai subjek utama dalam penelitian yang terkait dengan pembelajaran digital ini. Alasan lainnya MTsN 2 Aceh Besar memiliki sejumlah prestasi baik tingkat daerah maupun nasional, hal tersebut yang menjadi modal utama dalam pengembangan pembelajaran secara digital. Informan penelitian ditentukan secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi, wawancara mendalam, dan

dokumentasi. Setelah pengumpulan data, dilakukan pemilihan data secara selektif serta disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, yang dilanjutkan dengan analisis data secara deskriptif, yang diakhiri dengan penarikan simpulan.

Hasil dan Pembahasan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar terletak di Gampong Tungkob, Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, yang berbatasan dengan Gampong Kopelma Darussalam, dimana terletak dua perguruan tinggi besar di Aceh, yaitu Universitas Syiah Kuala dan Universitas Agama Islam Negeri Ar-raniry. Madrasah ini didirikan pada tanggal 02 April 1962. Dalam tahun ajaran 2022/2023 MTsN 2 Aceh Besar memiliki siswa kelas VII sebanyak 220 orang, yang terdiri laki-laki 77 orang dan perempuan 143 orang. Kelas VIII sebanyak 224 orang siswa yang terdiri dari laki-laki 98 orang dan perempuan 126 orang. Kelas IX sebanyak 211 orang siswa yang terdiri dari laki-laki 71 orang dan perempuan 140 orang. Sehingga total siswa MTsN 2 Aceh Besar sebanyak 655 orang, yang laki-laki 246 orang dan perempuan sebanyak 409 orang.

Madrasah ini memiliki 21 ruang kelas. Dari 21 kelas tersebut terdapat tiga kelas yang dilengkapi peralatan multimedia, yaitu dikhususkan pada kelas unggul baik kelas VII, kelas VIII maupun kelas IX. Untuk mendukung proses belajar mengajar di Madrasah ini tersedia ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepala, ruang unit kesehatan sekolah, perpustakaan digital, laboratorium computer, laboratorium IPA, ruang ketrampilan/Kesenian, Aula, Mushalla, dan kantin sehat. Dewasa ini MTsN 2 Aceh Besar berstatus sebagai madrasah inovasi berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh Nomor 102 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Madrasah Inovasi Di Lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh dan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh Nomor 323 Tahun 2021 tentang Penetapan Madrasah Inovasi Tahun 2021.

Dengan statusnya itu, siswa madrasah ini dalam beberapa tahun terakhir telah melakukan berbagai inovasi, sehingga telah meningkatkan mutu akademik dan non akademik. Hal ini yang ditandai dengan diperolehnya prediket juara baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Pada tahun 2021 terdapat 22 prestasi pada perlombaan di bidang akademik, para siswa memperoleh juara I dan mendali emas, diantaranya medali emas Provinsi Olimpiade Sains siswa Nasional (OSSN) 2021 Bidang Ilmu Pengetahuan Alam atas nama Ulfa Azkia dan medali emas Kompetisi Sains se-Provinsi Aceh 2021 atas nama Hazil Qinal Khirami. Pada tahun 2022. Siswa MTsN 2 Aceh Besar berhasil memperoleh 60 (enam puluh) predikat atau juara dari berbagai perlombaan, baik tingkat Provinsi Aceh maupun nasional. Pada tingkat nasional siswa yang bernama Wafiqah Shafiyah berhasil memperoleh medali emas Indonesia dibidang Science Competition (ISC) 2022.

Keberhasilan dalam berbagai perlombaan tersebut tidak terlepas dari kemampuan siswa menguasai teknologi informasi. Siswa didorong untuk mengakses bahan-bahan perlombaan melalui internet, karena internet telah memberi pengaruh positif bagi siswa untuk mendapatkan bahan ajar yang diperlukan (Gusranda, 2021). Dewasa ini, bahan ajar kepustakaan sudah banyak tidak dicetak lagi, melainkan diterbitkan secara digital, begitu pula dikembangkan perpustakaan digital (Saleh, 2013). Perpustakaan digital sangat mendukung pembelajaran secara digital, karena para siswa dapat mengakses berbagai bahan kepustakaan yang tersedia, termasuk yang disiapkan oleh guru. Untuk itu di MTsN 2 Aceh Besar telah tersedia fasilitas internet di perpustakaan madrasah untuk dapat digunakan oleh para siswa melalui computer yang tersedia di ruang perpustakaan madrasah. Hal ini sesuai dengan pendapat Suwarna (Suwarna et al., 2005) yang menjelaskan bahwa media dalam pembelajaran bermanfaat untuk memperlancar interaksi guru dan siswa, dengan maksud untuk membantu siswa belajar secara optimal. Dengan bantuan media yang menarik, siswa akan lebih mudah untuk memahami materi pelajaran dan hal ini akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Kebiasaan menggunakan media internet bagi siswa di MTsN 2 Aceh Besar juga dipengaruhi oleh kondisi pandemic covid-19 yang mengharuskan para siswa untuk mencari bahan atau materi pelajaran secara digital. Pola ini juga sebagai pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Azis, 2019). Pembelajaran digital adalah istilah yang muncul ketika pembelajaran dilakukan secara online. Dengan kata lain, pembelajaran digital adalah pembelajaran online (Kuahaty et al., 2021). Schwartzbeck & Wolf, dalam Suciati (Suciati, 2018), mengemukakan bahwa pembelajaran digital merupakan "any instructional practice that is effectively using

technology to strengthen the student learning experience. Digital learning encompasses a wide spectrum of tools and practice" Model pembelajaran era digital terdiri 3 (tiga) model: pertama, guru memberikan materi pembelajaran secara online pada peserta didik kemudian di download dan dipelajari secara manual (offline), kedua, guru memberikan materi pembelajaran secara online dan peserta didik mempelajari secara online juga, dan ketiga, kolaborasi antara pembelajaran yang berlangsung antara online dengan offline (Azis, 2019).

Pembelajaran secara digital pada masa pandemic covid-19, guru mengirimkan bahan-bahan pelajaran melalui media WhatsApp, begitu pula sebaliknya siswa mengirimkan tugas-tugasnya melalui media WhatsApp. Tugas-tugas tersebut baik berupa narasi maupun video atau film pendek. inovasi pembelajaran dampak Covid-19 sebenarnya membuka paradigma baru bagi lembaga Pendidikan, pembelajaran tidak lagi menggunakank tatap muka di dalam kelas (Ramdani et al., 2020).

Setelah berakhir pandemic Covid-19, pola pembelajaran seperti selama pandemic covid-19 dalam beberapa hal masih dipertahankan, misalnya para siswa bersama guru membuat group WhatsApp, dimana melalui group WhatsApp ini, guru dan siswa terjadi dialog atau diskusi di luar jam belajar tatap muka di kelas, terhadap hal-hal yang belum tuntas pada jam pelajaran. Hal ini karena anak-anak dewasa ini tidak pernah lepas dengan namanya smartphones, sehingga sangat dan memungkinkan proses pembelajaran yang ada dalam dunia pendidikan memanfaatkan salah satu aplikasi Whatsapp sebagai media pembelajaran. Whatsapp menjadi aplikasi yang cukup banyak penggunaanya di Indonesia. Sehingga dengan banyaknya penggunaan aplikasi tersebut dapat diperoleh manfaatnya. Whatsapp memiliki fitur yang lengkap dengan memiliki kemampuan mengirimkan pesan, diskusi, pengiriman dokumen, gambar, suara, dan kontak person. Melalui Whatsaap, melalui fitur-fitur yang tersedia, guru dapat melakukan (1) Pemberian tugas, secara cepat dan tepat. (2) Pengiriman Silabus, materi pembelajaran atau sebaliknya. (3) Interaksi, guru mampu berinteraksi dengan siswa dengan hitungan detik; dan (4) bimbingan lainnya.

Pola itu merupakan contoh yang baik untuk memasuki metode pembelajaran digital yang lebih comprehensive di MTsN 2 Aceh Besar, karena media pembelajaran digital dapat pula berupa Zoom, Google Meet, Google Classroom dan lainnya (Dwi Sukaryanti et al., 2021). Pemilihan metode pembelajaran secara digital ini di MTsN 2 Aceh Besar juga tidak terlepas dari pengalaman keberhasilan di sekolah-sekolah lain dalam meningkatkan prestasi siswa (Mutia, 2022), dan mensukseskan program merdeka belajar (Abidah et al., 2020). Terlebih lagi di era Revolusi Industri 4.0 lembaga pendidikan tidak hanya membutuhkan literasi lama yaitu membaca, menulis, dan menghitung, akan tetapi juga membutuhkan literasi baru. Literasi baru yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan dapat dibagi tiga yaitu. Pertama, literasi data. Literasi ini merupakan kemampuan untuk membaca, menganalisis dan menggunakan informasi (big data) di dunia digital. Kedua, literasi teknologi. Literasi ini memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (Coding Artificial Intelligence & Engineering Principles). Terakhir, literasi manusia. Literasi berupa penguatan *humanities*, komunikasi, dan desain (Ketut & Muliastri, 2019).

Demikian pula, penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap anak (Arsyad, 2006). Hal ini, didasari bahwa media merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan dan hasil belajar (Sadiman, 2006). Penelitian lain, juga menyebutkan bahwa pemanfaatan media audio visual terhadap pembelajaran memberikan pengaruh positif (Zaskia, 2022). Penggunaan media digital juga mampu meningkatkan kemandirian belajar, pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar (Dwi Sukaryanti et al., 2021).

Dewasa ini, berdasarkan teknologi informasi dan komunikasi, maka pelaksanaan Ujian semester pada MTsN 2 Aceh Besar sudah menggunakan media didigital. Guru menyiapkan google form, siswa menjawab melalui computer yang disediakan sekolah. Ujian berlangsung di ruang laboratorium computer dan perpustakaan. Mengingat keterbatasan fasilitas computer maka ujian dibuat secara bergantian sesuai jadwal ujian. Keberhasilan pembelajaran secara digital yang masih terbatas atau semi digital dan ujian secara digital disambut positif oleh kepala MTsN 2 Aceh Besar untuk melaksanakan pembelajaran secara digital secara comprehensive, yang tentunya tidak terlepas atau sesuai dari sambutan praktisi Pendidikan pada umumnya (Abdulhak & Dermawan, 2013), yang melihat sisi keharusan untuk mengikuti kemajuan teknologi.

Pendidik telah memiliki keharusan dan kemampuan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk pembelajaran anak didik, bukan hanya mengikuti perkembangannya namun juga harus memanfaatkan secara baik agar perkembangan teknologi tidak menjadi sia-sia.

Perubahan kehidupan di era digital mengharuskan guru memiliki kemampuan mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam proses pembelajaran. Pembelajaran era digital saat ini sudah tidak lagi berpusat pada guru tetapi sudah bergeser. Pembelajaran saat ini harus berpusat pada siswa (Azis, 2019). Oleh karena itu, guru-guru MTsN 2 Aceh Besar dilatih penggunaan teknologi komunikasi dan informasi sesuai dengan kebutuhan dengan model pembelajaran digital, dan diperlukan pendampingan. Secara umum disadari bahwa guru tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran (Dewi, 2020), hal ini juga dialami oleh MTsN 2 Aceh Besar. Guru juga perlu dilatih untuk membuat desain pembelajaran. Jika desain pembelajaran tidak terancang dengan baik, maka pembelajaran yang dilaksanakan pun akan menjadi tidak jelas (Dwi Sukaryanti et al., 2021).

Selain guru, masalah utama lainnya adalah siswa yang masih rendah dalam penguasaan teknologi maka dari itu berbagai lembaga pendidikan di Indonesia masih menggunakan pembelajaran tradisional (Walid, 2018). Untuk itu MTsN 2 Aceh Besar, sebagai percontohan pada tahun 2023/2024 direncanakan hanya melaksanakan pada satu kelas, yaitu kelas VIII-1. Kelas ini pada dasar adalah kelas unggul, sehingga para siswa berdasarkan pengamatan dan prestasi akademik di kelas VIII diharapkan akan mampu menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran secara digital. Sebagai peserta didik di kelas digital, maka setiap siswa harus memiliki computer pribadi, seperti hal biasanya siswa memiliki buku-buku catatan atau buku latihan. Dalam hal ini diawali dengan melakukan sosialisasi kepada orang tua dari para siswa. Orang tua siswa tidak hanya terlibat dalam penyediaan kebutuhan peralatan belajar, tetapi memiliki pengetahuan dan kesadaran terhadap dampak negative penggunaan internet oleh anak. Orang tua perlu melakukan pengawasan terhadap anak-anaknya (Tafqihan, 2011).

Pembelajaran secara digital pada MTsN 2 Aceh Besar dilakukan melalui model blended learning, yaitu menggabungkan dua metode pembelajaran, yaitu konvensional dan daring, yaitu memadukan antara pembelajaran online dengan pembelajaran face to face (Walid, 2018). Melalui metode ini menurut beberapa penulis dapat membuat siswa merasa nyaman dan aktif dalam mengonstruksi pengetahuannya (Dewi, 2020). Hasil penelitian Meltem Eryilmaz juga membuktikan bahwa pembelajaran secara digital menunjukkan hasil lebih efektif daripada lingkungan pembelajaran yang hanya menggunakan salah satu metode saja yaitu online atau tatap muka (Eryilmaz, 2015). Hal ini disebabkan karena siswa masih mendapat bimbingan guru selama melakukan kegiatan di kelas dan guru memberikan umpan balik langsung (Ayçiçek & Yelken, 2018), sehingga dapat membantu siswa mencapai kemandirian belajar sesuai konsep merdeka belajar yang dapat menghadapi tantangan di masa depan (Arikarani & Amirudin, 2021).

Pemilihan metode blended, karena tidak memungkinkan migrasi secara penuh, selama ini guru dan siswa sudah terbiasa dan lebih suka melakukan proses belajar mengajar secara tatap muka. Pembelajaran blended learning mempunyai kelebihan-kelebihan yaitu (1). Siswa berinteraksi langsung dengan isi dari pembelajaran. (2). Dapat berinteraksi dengan teman. (3). Berdiskusi kelompok dan bertukar pendapat, (4). Mengakses e-library, kelas virtual. (5). Penilaian online. (6). E-tuitions. (7). Mengakses dan memelihara blog pembelajaran. (8). Seminar online (webinars). (9). Melihat dosen ahli di youtube. (10). Belajar online melalui video dan audio. (11). Laboratorium virtual (Lalima, 2017).

Dalam proses pembelajarannya guru menyimpan bahan dalam google drive dan membagi kepada para siswa dengan mengirimkan linknya. Guru dapat melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas melalui Google Drive dengan cara-cara di antaranya seperti berikut: siswa diberikan bahan tayang (atau semacam video). (Azis, 2019)

1. Guru memberikan topik pelajaran dan siswa diminta untuk memberikan respons baik pertanyaan maupun pernyataan yang sesuai, sehingga terjadi diskusi yang interaktif.
2. Google drive dapat digunakan untuk merekam aktivitas siswa di kelas, di antaranya adalah merekam kehadiran, nilai, dan aktivitas siswa.
3. Evaluasi belajar, google drive dapat digunakan untuk melakukan evaluasi pendidikan.
4. Kerja tim, google drive sangat mendukung untuk kerja tim. Guru dapat memberikan tugas yang dikerjakan secara tim. setiap siswa yang tergabung dalam tim tersebut.

5. Merangsang kreativitas siswa, melalui Google Drive guru terlatih untuk memberikan pendapatnya. Hal ini dapat merangsang kreativitas siswa, di mana siswa dapat bebas mengutarakan ide dan gagasannya.
6. Layanan Presentasi memberikan fasilitas pengguna untuk membuat file-file presentasi untuk pendidikan ataupun pembelajaran di kelas.
7. Spreadsheet yang dimiliki Google Drive secara fungsi hampir sama dengan pada aplikasi perkantoran lainnya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada MTsN 2 Aceh Besar, metode pembelajaran sudah mulai terjadi perubahan dari sepenuhnya metode konvensional menjadi pembelajaran secara digital terbatas. Perubahan ini diawali pada saat pandemic covid-19. Pasca pandemic covid-19, penggunaan media teknologi komunikasi dan antara guru dan siswa juga masih berlangsung, terutama di luar jam sekolah. Perubahan metode pembelajaran ke sistem digital pada madrasah ini, berkaitan erat dengan ditetapkannya madrasah ini sebagai madrasah inovasi, yang diharapkan kepada kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa untuk menciptakan inovasi dalam meningkat prestasi siswa baik dimensi akademik maupun non akademik. Demikian pula, prestasi akademik dan non akademik yang telah diraih oleh siswa madrasah ini, juga didukung oleh fasilitas teknologi informasi dan komunikasi yang tersedia di madrasah. Metode pembelajaran digital, yang dipilih adalah metode blended, karena memiliki dampak positif.

Saran

Disarankan kepada Kepala Madrasah, guru, dan orang tua siswa MTsN 2 Aceh Besar untuk dapat merubah metode pembelajaran dari konvensional ke digital pada semua kelas, hal ini diperlukan untuk mempersiapkan anak-anak agar dapat menguasai teknologi informasi dan komunikasi yang sangat dibutuhkan, baik pada masa kini maupun masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Abdulhak, I., & Dermawan, D. (2013). *Teknologi Pendidikan*. PT. Roda Karya.
- Abidah, Hasan, A. H., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar." *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38-49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- Afif, N. (2019). Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 117-129. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.28>
- Andriani, D. N., & Daroin, A. D. (2022). Analisis Faktor Keberhasilan Pembelajaran Menggunakan Learning Management System (LMS). *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 9(1), 1-10.
- Arikarani, Y., & Amirudin, M. F. (2021). PEMANFAATAN MEDIA DAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENGATASI MASALAH PEMBELAJARAN DIMASA PANDEMI. *Yesi. STAI Bumi Silampari Lubuklinggau*, 4(1), 1-13.
- Arsyad, A. (2006). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Ayçiçek, B., & Yelken, T. Y. (2018). The effect of flipped classroom model on students' classroom engagement in teaching english. *International Journal of Instruction*, 11(2), 385-398. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11226a>
- Azis, T. N. (2019). Strategi pembelajaran era digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, 1(2), 308-318.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 56-61. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i2.342>
- Dwi Sukaryanti, Nasution, F. N., Indria, S., & Hadi, W. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Digital dalam Mensukseskan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV*, 185-190.
- Eem Kurniasih. (2019). Media Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kreatif*, 9(2), 87-91.

- Efendi, N. M. (2018). Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital Pada Start Up Sebagai Metode Pembelajaran Siswa Belajar Aktif). *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(2), 173-182. <https://doi.org/10.20961/habitus.v2i2.28788>
- Eryilmaz, M. (2015). The Effectiveness Of Blended Learning Environments. *Contemporary Issues in Education Research (CIER)*, 8(4), 251-256. <https://doi.org/10.19030/cier.v8i4.9433>
- Gusranda, A. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran E-Learning Di Universitas Muhammadiyah Surakarta. In *Skripsi*.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 22(1), 65-70. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v5i1.1608>
- Ketut, N., & Muliastri, E. (2019). PENGUATAN LITERASI BARU (LITERASI DATA, TEKNOLOGI, DAN SDM/HUMANISME) PADA GURU - GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENJAWAB TANTANGAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. 131-138.
- Kuahaty, S. S., Berlianty, T., Pesulima, T. L., Balik, A., & Lesnussa, M. (2021). Pendidikan Perlindungan Konsumen Kepada Masyarakat Desa Di Kecamatan Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah. *AIWADTHU: Jurnal Pengabdian Hukum*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.47268/aiwadthu.v1i2.656>
- Lalima, K. L. D. (2017). Blanded Learning: an Inovative Approach. *Universal Journal Of Educational Reserch*, 5(1), 129-136.
- Muthmainnah. (2013). Pemanfaatan Video Clip Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i2.3050>
- Mutia, F. (2022). Implementasi model pembelajaran di era digital pada sekolah dasar.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., & Jamaluddin, J. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 433-440. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2924>
- Rozi, B. (2020). Problematika Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 33-47. <https://doi.org/10.38073/jpi.v9i1.204>
- Rusman. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. PT. Raja Grafindo.
- Sadiman, A. S. (2006). *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Saleh, A. R. (2013). Pengembangan Perpustakaan Digital. In *PENERBIT RUMAH Q-TA PRODUCTION (Vol. 2)*.
- Suciati, S. (2018). Pengembangan Kreativitas Inovatif Melalui Pembelajaran Digital. *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 145-154. <https://doi.org/10.33830/jp.v19i2.731.2018>
- Suwarna, Slamet, M., Raharja, S., Satunggalna, Lestari, B., Sukarna, I. M., Winarni, S., & Prihardi. (2005). *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. In Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tafqihan, Z. (2011). Karakteristik Dan Pemilihan Media Pembelajaran Dalam E-Learning. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 9(2), 141-154.
- Walid, A. (2018). Pengaruh Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, 7(1), 856-866. <https://doi.org/10.36987/jes.v8i2.2243>
- Zaka, I. (2022). Filsafat Pendidikan Progresivisme dalam Kurikulum Pendidikan Bahasa Indonesia. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 2, 53-59. <https://doi.org/10.58835/ijtte.v2i2.72>
- Zaskia, A. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Pembelajaran di MTsN 3 Kabupaten Aceh Barat. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 2, 77-81. <https://doi.org/10.58835/ijtte.v2i2.99>